

ANALISIS KEMAMPUAN LITERASI MEMBACA SISWA SEKOLAH DASAR DITINJAU DARI PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH

Seselia Mery¹, Totok Victor Didik Saputro²

¹Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Shanti Bhuana, Bengkulu, Indonesia^{1,2}

e-mail: seseliamey2160@shantibhuana.ac.id

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III di SD Negeri 10 Tiga Desa. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif. Subjek dalam penelitian ini terdiri dari delapan siswa kelas III dan guru wali kelas. Data dikumpulkan melalui observasi dan wawancara untuk memperoleh gambaran menyeluruh mengenai kemampuan literasi membaca siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah berperan penting dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa. Program ini memiliki keterkaitan erat dengan perkembangan kemampuan membaca siswa, sehingga pelaksanaannya memberikan dampak positif terhadap pembelajaran literasi di sekolah. Berdasarkan temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa program Gerakan Literasi Sekolah merupakan strategi yang efektif dalam mengembangkan kemampuan literasi membaca siswa, khususnya di SD Negeri 10 Tiga Desa.

Kata Kunci: *Kemampuan Literasi Membaca, Program Gerakan Literasi Sekolah*

ABSTRACT

This study aims to analyze the reading literacy skills of third-grade students at SD Negeri 10 Tiga Desa. A qualitative descriptive approach was used in this research. The subjects consisted of eight third-grade students and the classroom teacher. Data were collected through observations and interviews to obtain a comprehensive picture of students' reading literacy abilities. The findings indicate that the School Literacy Movement program plays a significant role in improving students' reading literacy skills. This program is closely related to the development of students' reading abilities, and its implementation has a positive impact on literacy learning at school. Based on these findings, it can be concluded that the School Literacy Movement is an effective strategy for developing reading literacy skills, particularly at SD Negeri 10 Tiga Desa.

Keywords: *Reading Literacy Skills, School Literacy Movement Program*

PENDAHULUAN

Literasi merupakan kemampuan fundamental yang memiliki peran penting dalam kehidupan, karena berbagai aspek pendidikan sangat bergantung pada tingkat pemahaman dan kesadaran literasi individu. Selain itu, literasi juga menjadi keterampilan dasar yang dibutuhkan untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam kehidupan sehari-hari. Kemampuan literasi membaca adalah fondasi penting dalam kehidupan sehari-hari, karena memungkinkan individu untuk memahami informasi tertulis dan berpartisipasi secara aktif dalam lingkungan sosial (Hijjayati et al., 2022). Sebagian besar dari berbagai informasi disampaikan melalui media elektronik dan media cetak, sehingga kemampuan literasi membaca sangat diperlukan. Oleh karena itu kemampuan literasi harus diperkenalkan lebih lebih awal atau sejak dini. Literasi

membaca, termasuk dalam format digital, merupakan kemampuan utama yang perlu dimiliki siswa saat ini (Sasmita et al., 2024; Khumaeroh & Mayuni, 2023; Rasyidnita et al., 2024; Setiyadi et al., 2019). Keterampilan membaca memberikan berbagai manfaat penting, antara lain: memperluas perbendaharaan kosakata, mengoptimalkan kinerja otak, memperkaya pengetahuan siswa, meningkatkan kemampuan dalam memahami informasi dari teks, mengasah kecakapan verbal, melatih pola pikir yang logis, serta meningkatkan fokus dan konsentrasi dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti selama mengikuti praktik pengalaman lapangan (PPL) di SD Negeri 10 Tiga Desa, diketahui bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih rendah, hal ini disebabkan karena kurangnya antusias siswa pada saat melakukan kegiatan literasi membaca, kurangnya motivasi membaca siswa serta pengaruh dari perkembangan teknologi seperti penggunaan gadget yang berlebihan sehingga siswa lebih senang bermain gadget dari pada membaca buku. Permasalahan utamanya muncul dari beberapa aspek kemampuan literasi membaca yaitu siswa masih kesulitan untuk menggali informasi, memahami dan melakukan evaluasi dari bacaan yang telah mereka baca. Pemerintah Indonesia telah melakukan upaya untuk meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, salah satu upayanya yaitu dengan menerapkan gerakan literasi sekolah (GLS).

Berdasarkan pernyataan dari Direktur Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah dalam hasil penelitian, Gerakan Literasi Sekolah dirancang dengan dua tujuan utama. Tujuan utamanya adalah membangun budaya literasi di lingkungan sekolah, sedangkan tujuan khususnya berfokus pada peningkatan kemampuan literasi spesifik, seperti keterampilan membaca secara kritis dan menulis secara ekspresif. (Soediono & Arifin, 2020; Hartanti, 2018; Arianto & Yuliana, 2019). Gerakan Literasi Sekolah secara umum bertujuan untuk membentuk karakter peserta didik melalui penciptaan budaya literasi yang menyeluruh di lingkungan sekolah, dengan harapan siswa tumbuh menjadi pembelajar sepanjang hayat. Secara khusus, gerakan ini bertujuan untuk: (1) menumbuhkan kebiasaan literasi di kalangan warga sekolah, (2) meningkatkan kemampuan literasi seluruh komunitas sekolah dan lingkungan sekitarnya, (3) menjadikan sekolah sebagai tempat yang nyaman dan menyenangkan bagi anak dalam proses belajar, serta (4) mendukung keberlangsungan pembelajaran melalui penyediaan berbagai bahan bacaan dan penerapan strategi membaca yang beragam.

Capaian tujuan Gerakan Literasi tidak dapat dicapai secara maksimal tanpa kontribusi dari berbagai pihak yang memiliki peran strategis dalam mendukung pelaksanaannya di sekolah. Meskipun sekolah berfungsi sebagai pusat kegiatan belajar, pelaksanaan program literasi tidak akan berjalan optimal tanpa dukungan dari unsur lain. Oleh karena itu, kolaborasi yang harmonis antara kepala sekolah, pendidik, peserta didik, orang tua, tokoh masyarakat, dan pihak dinas pendidikan sangat diperlukan agar gerakan ini menjadi bagian yang utuh dan berkelanjutan dalam ekosistem pendidikan. Dukungan dari pihak sekolah dalam melaksanakan program ini sangat penting, salah satunya dengan menyediakan sarana dan prasarana yang mendukung inisiatif gerakan literasi tersebut. Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti akan mengkaji masalah tersebut melalui penelitian secara langsung dan secara mendalam dengan judul “Analisis Kemampuan Literasi Membaca Siswa Sekolah Dasar Ditinjau Dari Program Gerakan Literasi Sekolah”.

METODE PENELITIAN

Penelitian dalam jurnal ini menggunakan metode deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Pemilihan metode ini disesuaikan dengan topik yang dibahas, yaitu “analisis

kemampuan literasi membaca siswa sekolah dasar dalam konteks program Gerakan Literasi Sekolah”. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memahami secara mendalam pengalaman subjek penelitian. Metode ini menggambarkan fenomena melalui kata-kata dan bahasa dalam konteks yang alami, serta memanfaatkan berbagai teknik ilmiah untuk memperoleh data yang relevan. (Moleong, 2007).

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Tiga Desa pada tanggal 18–19 Maret 2025, diketahui bahwa sekolah ini merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bengkayang, Provinsi Kalimantan Barat, tepatnya di Desa Tirta Kencana. Penelitian dilakukan untuk memperoleh gambaran nyata mengenai kondisi pembelajaran serta kemampuan literasi siswa di lingkungan sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan literasi membaca siswa kelas III yang di tinjau program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 10 Tiga Desa, dimana data yang akan di peroleh mengenai informasi yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Selain itu penelitian ini juga dirancang untuk mengumpulkan informasi serta data mengenai kemampuan literasi membaca siswa yang ditinjau dari program gerakan literasi sekolah di SD Negeri 10 Tiga Desa serta menganalisisnya dengan teori yang relevan dengan judul terbut dengan mengumpulkan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Tiga Desa pada tanggal 18-19 maret 2025 diketahui bahwa SD Negeri 10 Tiga Desa yang merupakan salah satu sekolah dasar yang terletak di Kabupaten Bengkayang, Kalimantan Barat, Desa Tirta Kencana. SD Negeri 10 Tiga Desa merupakan salah satu sekolah dasar negeri yang terletak di pedesaan dengan akses yang cukup memadai. Sekolah ini memiliki visi yaitu menjadikan sekolah yang dapat dipercaya oleh masyarakat, untuk mencerdaskan bangsa, dalam rangka mensukseskan wajib belajar, serta memiliki 4 misi yaitu (1). Menyiapkan generasi unggul yang memiliki potensi dibidang imtaq dan impek, (2). Membentuk sumber daya manusia yang aktif, kreatif dan inovatif sesuai dengan perkembangan zaman, (3). Membangun citra sekolah sebagai mitra yang terpercaya di masyarakat, (4). Menyiapkan generasi yang berakhlak, jujur dan mandiri. Jumlah siswa di SD Negeri 10 Tiga Desa 140 siswa dan jumlah keseluruhan guru 8 orang. Adapun fasilitas sekolah yang ada meliputi ruang kelas, perpustakaan, lapangan olahraga, sarana penunjang seperti internet, status sekolah yaitu negeri dan memiliki akreditasi.

Adapun hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 Tiga Desa yang sesuai dengan tiga tahap gerakan literasi sekolah yaitu tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran. selain melakukan observasi peneliti juga melakukan wawancara terhadap guru wali kelas III observasi dilakukan pada tanggal 18 maret maret 2025, berikut hasil deskripsi observasi dapat dilihat dibawah ini:

Hasil

Deskripsi hasil observasi

Table 1. Hasil Observasi Program Literasi di SD Negeri 10 Tiga Desa

Tahapan	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
Pembiasaan	Membaca 15 Menit	Program dilakukan setiap hari, guru mendampingi, membaca nyaring, bersama, dan dalam hati.
Pembiasaan	Menata Sarana Literasi	Pojok baca tersedia di setiap kelas, berisi buku mata pelajaran dan buku cerita.

Tahapan	Indikator	Deskripsi Hasil Observasi
Pembiasaan	Lingkungan Literasi	Koleksi buku yang banyak menjadi faktor pendukung literasi.
Pengembangan	Membaca Buku Terpadu	<i>(Belum dijelaskan secara lengkap dalam teks)</i>
Pengembangan	Membaca Bersama	Guru membimbing siswa membaca bersama untuk melatih fokus dan kebiasaan membaca.
Pengembangan	Lingkungan Literasi	Tersedia berbagai jenis buku, kepala sekolah mendukung program literasi.
Pembelajaran	Membaca Buku Nyaring	Siswa membaca keras dengan artikulasi jelas dan intonasi yang sesuai makna.
Pembelajaran	Membaca Buku dalam Hati	Siswa dapat menyebutkan inti dan informasi penting dari bacaan.
Pembelajaran	Membaca Buku Bersama	Siswa membaca bersama, tetapi belum bisa menyelaraskan irama bacaan dengan kelompok.
Pembelajaran	Bertanya Jawab	Beberapa siswa menyusun dan mengajukan pertanyaan yang sesuai topik.
Pembelajaran	Rangkuman	Beberapa siswa sudah mampu membuat rangkuman singkat.

Tahap pembiasaan

Dari hasil observasi yang dilakukan pada tahap pembiasaan ini terdapat tiga indikator yaitu:

Membaca 15 menit. Dari hasil observasi yang dilakukan berdasarkan tahap pembiasaan pada indikator membaca 15 menit, peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 10 Tiga Desa sudah menerapkan program erakan literasi sekolah dengan kegiatan membaca buku 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Kegiatan ini dilakukan setiap hari, dalam kegiatan literasi membaca 15 menit guru juga terlibat secara langsung untuk mendampingi siswa, guru juga mengajak siswa untuk membaca nyaring, membaca bersama dan membaca buku dalam hati.

Menata sarana kaya akan literasi. Pada tahap pengembangan khususnya di indikator menata sarana kaya akan literasi di SD Negeri 10 Tiga Desa sudah ada ada pojok baca di setiap kelas dan sudah tersedia berbagai macam jenis buku bacaan, dari buku mata pelajaran, buku cerita dan sebagainya.

Pengembangan lingkungan kaya akan literasi. Berdasarkan observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pembiasaan khususnya pada indikator pengembangan lingkungan kaya akan literasi, peneliti melihat bahwa di SD Negeri 10 Tiga desa ada faktor pendukung seperti sumber bacaan yang cukup karena banyaknya koleksi buku.

Tahap pengembangan

Pada tahap pengembangan ini terdapat tiga indikator yaitu:

Membaca buku terpadu. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pengembangannya yaitu indikator membaca buku terpadu ini peneliti menemukan bahwa...

Membaca bersama. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti bahwa pada tahap pengembangan khususnya pada indikator membaca bersama, di SD Negeri 10 Tiga Desa telah diterapkan, yang di mana guru mengajak siswa untuk membaca 15 menit, guru mengajak siswa untuk membaca buku secara bersama-sama yang bertujuan untuk melatih kefokuskan dan membiasakan siswa untuk membaca bersama.

Pengembangan lingkungan kaya akan literasi. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pengembangan indikator pengembangan lingkungan kaya akan literasi, peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 10 Tiga desa ada faktor pendukung literasi seperti tersedia berbagai jenis buku bacaan dan kepala sekolah menjalankan program gerakan literasi membaca, sehingga sekolah menjadi tempat pembelajaran yang nyaman.

Tahap pembelajaran

Pada tahap pembelajaran terdapat lima (5) indikator yaitu:

Membaca buku nyaring. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti pada tahap pembelajaran khususnya pada indikator membaca buku nyaring, peneliti menemukan bahwa siswa di SD Negeri 10 tiga desa melakukan literasi membaca dengan membaca buku menggunakan volume yang cukup keras dan artikulasi yang jelas sehingga dapat di dengar dan ditemukan bahwa beberapa siswa sudah mampu menggunakan intonasi yang sesuai untuk menunjukkan makna atau emosi dari teks bacaan.

Membaca buku dalam hati. Peneliti telah melihat bahwa siswa membaca buku dalam hati dan setelah membaca ada beberapa siswa yang sudah mampu menyebutkan inti dari teks yang telah dibaca, serta mampu mendefinisikan informasi penting dalam teks bacaan yang dibaca.

Membaca buku bersama. Berdasarkan hasil observasi, peneliti melihat bahwa siswa sudah melakukan literasi membaca secara bersama, beberapa siswa sudah bisa mengikuti tanda baca pada saat membaca untuk jeda atau penekanan, akan tetapi siswa belum bisa menyesuaikan bacaan agar selaras dengan kelompok.

Bertanya jawab. Berdasarkan hasil observasi pada tahap pembelajaran di indikator bertanya jawab bahwa ditemukan ada beberapa siswa yang sudah mampu menyusun pertanyaan dan mengajukan pertanyaan yang sesuai dengan topik untuk memperdalam kemampuan terhadap materi.

Rangkuman. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan oleh peneliti ditemukan bahwa ada beberapa siswa yang sudah mampu membuat rangkuman yang singkat.

Deskripsi hasil wawancara

Table.2 Hasil Wawancara Wali Kelas

No.	Isi Pertanyaan atau Pernyataan
1	Program literasi membaca 15 menit dijalankan di semua kelas.
2	Guru memilih buku tertentu untuk program literasi.
3	Sekolah menyediakan berbagai jenis buku sebagai sarana literasi.
4	Guru memiliki strategi menarik minat siswa membaca.
5	Guru terlibat sebagai pemandu literasi.
6	Literasi dilakukan setiap hari selama 15 menit.

No.	Isi Pertanyaan atau Pernyataan
7	Siswa dibagi menjadi dua kelompok: rendah dan tinggi.
8	Guru mencatat capaian literasi siswa.
9	Literasi dilakukan di dalam kelas.
10	<i>Tidak ada pertanyaan ke-10 dalam deskripsi sumber.</i>
11	Penilaian dilakukan setiap hari dari kegiatan literasi.
12	Literasi berdampak positif pada kemampuan membaca siswa.
13	Tidak ada dampak buruk dari pelaksanaan program literasi.

Wawancara yang dilakukan oleh peneliti ini dengan menggunakan pedoman wawancara wali kelas, berikut tabel pertanyaan dan deskripsi hasil wawancara yang digunakan dan di temui oleh peneliti:

Pertanyaan 1 menyatakan bahwa “program gerakan literasi membaca selama 15 menit sudah dijalankan di semua kelas”. Pertanyaan 2 menyatakan bahwa “guru melakukan pemilihan buku tertentu untuk melakukan program literasi”. Pertanyaan 3 “di SD Negeri 10 Tiga Desa memiliki sarana dan prasarana pendukung program gerakan literasi yang terdiri dari berbagai macam jenis buku bacaan yang di sediakan oleh sekolah”. Pertanyaan 4 “guru memiliki strategi dalam menerapkan program literasi ini, yang bertujuan untuk menarik perhatian siswa agar tertarik untuk membaca”. Pertanyaan 5 “guru sendiri ikut terlibat dalam program GLS tersebut yaitu sebagai pemandu berjalanya kegiatan literasi dengan baik”. Pertanyaan 6 menyatakan bahwa “kegiatan literasi di SD Negeri 10 Tiga Desa dilaksanakan setiap hari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai”.

Pertanyaan 7 “guru mengatakan bahwa “pada saat pelaksanaan literasi siswa dibagi kedalam kelompok, yang di mana kelompok itu sendiri di kategorikan menjadi dua bagian yaitu kelompok rendah dan kelompok tinggi”. Pertanyaan 8 guru menyatakan bahwa “sebagai seorang guru pastilah memiliki catatan untuk mencatat capaian peserta didik”. Pernyataan 9 “kegiatan literasi sekolah di SD Negeri 10 Tiga Desa hanya dilakukan di dalam kelas saja”. Pertanyaan 11 guru menyatakan bahwa “adanya penilaian dari kegiatan literasi yang dilakukan setiap hari”. Pernyataan 12 guru menyatakan bahwa “bentuk literasi yang telah diajarkan kepada siswa memiliki dampak yang baik, karena beberapa siswa di kelas telah mengalami perkembangan dalam membaca, dan mampu memahami isi bacaan”. Pernyataan 13 guru menyatakan bahwa “dengan adanya program gerakan literasi ini tidak ada dampak buruk yang dialami siswa”.

Pembahasan

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan, peneliti menemukan bahwa di SD Negeri 10 Tiga Desa sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah yang dikeluarkan oleh pemerintah yakni gerakan literasi sekolah yang dilakukan setiap hari selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan adanya program ini sekolah mengharapkan kemampuan literasi membaca siswa dapat berkembang, sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh

peneliti hal ini juga didasarkan oleh peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan nomor 23 tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti, permendikbud menghimbau supaya setiap pemangku kepentingan pendidikan ikut serta dalam melaksanakan setiap pembiasaan yang tertuang dalam permendikbud nomor 23 tahun 2015 tersebut. Pemerintah menetapkan gerakan literasi sekolah sejak tahun 2016, gerakan literasi merupakan sebuah upaya yang dilakukan oleh pemerintah indonesia sebagai upaya pemerintah dalam meningkatkan kemampuan membaca siswa, agar pengetahuan dikuasi secara lebih baik. Melalui peraturan menteri pendidikan dan kebudayaan yang memberlakukan gerakan literasi sekolah yaitu kegiatan literasi membaca selama 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Pelaksanaan gerakan literasi sekolah ini terdiri dari 3 tahapan yakni tahap pembiasaan, tahap pengembangan dan tahap pembelajaran.

Hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti di SD Negeri 10 tiga desa khususnya di kelas III, ditemukan bahwa kemampuan literasi membaca siswa masih kurang hal ini dapat dilihat dari program gerakan literasi sekolah, peneliti dapat mengatakan kurang karena berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilakukan oleh peneliti terhadap guru kelas III dan 8 siswa kelas III, Penelitian oleh Nuranjani & Setiawan (2022) menunjukkan bahwa “masih terdapat siswa yang belum mampu menyimpulkan makna teks dan memahami isi bacaan secara menyeluruh.” Hal ini diperkuat oleh temuan Fauziah et al. (2022), yang mengamati kesulitan siswa kelas IV SD dalam menyimpulkan isi teks dan menceritakan kembali bacaan deskripsi. Klaim tersebut diperkuat pula oleh Restiani et al. (2022), yang menemukan bahwa siswa kelas V SD mengalami kesulitan terutama pada penarikan makna implisit dan menyimpulkan teks narasi. bahwa Kemampuan literasi membaca merupakan kemampuan untuk memanfaatkan pustaka dengan mengali ciri dan kunci penanda makna untuk menyimpulkan makna dengan tepat serta kemampuan mengakses, memahami dan menerapkan sebuah bacaan dengan tepat melalui kegiatan tertentu.

Hubungan antara program gerakan literasi sekolah dan kemampuan literasi membaca sangat erat dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, gerakan literasi sekolah dan kemampuan literasi membaca juga memiliki tujuan yang sama yaitu bertujuan untuk meningkatkan minat membaca siswa, peningkatan hasil belajar melalui literasi dan pengembangan kemampuan memahami isi bacaan. Program Gerakan Literasi Sekolah terbukti memberikan dampak positif dalam meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa, baik dalam aspek minat baca maupun pemahaman teks (Fitriyani & Solihah, 2020; Khasanah, 2021; Kemendikbud, 2016).

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilaksanakan oleh peneliti dapat ditarik kesimpulan bahwa dengan menerapkan program gerakan literasi sekolah, dapat meningkatkan kemampuan literasi membaca pada siswa kelas III di SD Negeri 10 Tiga Desa. Hal tersebut dapat dikatakan karena dari hasil observasi dan wawancara yang telah dilaksanakan yakni wawancara terhadap guru wali kelas III. Di SD Negeri 10 tiga Desa sudah menerapkan program gerakan literasi sekolah salah satunya yaitu kegiatan membaca 15 menit yang dilakukan setiap hari sebelum kegiatan pembelajaran dimulai, dengan adanya program gerakan literasi sekolah dapat membantu meningkatkan kemampuan literasi membaca siswa.

Kemampuan literasi membaca di SD Negeri 10 Tiga Desa masih rendah, karena sebagian dari siswa di SD Negeri 10 Tiga Desa khususnya di kelas III masih rendah, karena masih banyak siswa yang belum mapu memahami isi bacaan dan belum mampu menemukan inti dari teks bacaan. Dengan adanya program gerakan literasi sekolah maka ada dampak baik terhadap

sekolah, karena dengan adanya program gerakan literasi sekolah kemampuan membaca siswa dapat meningkat, meskipun hanya beberapa siswa saja namun beberapa siswa ini mengalami peningkatan setelah mengikuti literasi membaca yakni sudah mampu menemukan isi dari teks bacaan yang telah dibaca.

DAFTAR PUSTAKA

- Arianto, D., & Yuliana, E. (2019). Gerakan literasi sekolah: Membangun budaya membaca dan keterampilan literasi. *Jurnal Pendidikan Literasi*, 5(2), 45–55.
- Fauziah, V., Nurhasanah, & Handayani, L. (2022). Analisis kemampuan peserta didik kelas IV memahami teks bacaan deskripsi. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 10(2), 134–142.
- Fitriyani, L., & Solihah, E. (2020). Pengaruh Gerakan Literasi Sekolah terhadap Minat dan Kemampuan Membaca Siswa. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 9(1), 21–30.
- Hartanti, M. (2018). Evaluasi dampak gerakan literasi sekolah terhadap kemampuan membaca kritis siswa. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 12(1), 78–89.
- Hijjayati, Z., Purwanti, N., & Mustofa, M. (2022). *Analisis faktor yang mempengaruhi literasi membaca dan menulis siswa*. Indonesian Research Journal on Education, 4(2), 259–267. <https://doi.org/10.29407/irje.v4i2.16750>
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2016). *Panduan Gerakan Literasi Sekolah di Sekolah Dasar*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Dasar dan Menengah.
- Khasanah, N. U. (2021). Implementasi Program Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 12(2), 85–92.
- Khumaeroh, I. D., & Mayuni, I. (2023). Upgrading Students' Reading Skills through Digital Literacy Practices. *Journal of Social Science*, 4(4).
- Moleong, L. J. (2007). *Metodologi penelitian kualitatif* (Revisi). Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Nuranjani, L., & Setiawan, A. (2022). Profil kemampuan literasi membaca peserta didik kelas III SDN 2 Kuta. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 13(1), 45–52.
- Rasyidnita, P., Putri, N. A., Syifa, K., Eka, D. P., & Arfian. (2024). The Influence of Digital Literacy on Reading Interests of Elementary School Students. *Linguanusa: Social Humanities, Education and Linguistic*, 2(1), 58–65.
- Restiani, O., Handayani, R., & Pratama, D. R. (2022). Analisis kesulitan membaca pemahaman teks narasi pada peserta didik kelas V SD. *Jurnal Pembelajaran Bahasa dan Sastra*, 7(1), 27–35.
- Sasmita, S., Majidah, M., & Adji, P. A. (2024). Improving Students' Reading Interest through Digital Literacy. *Educational Praxis Journal*, Vol. 4 (2023).
- Setiyadi, R., Kuswendi, U., & Ristiana, M. G. (2019). Digital Litteration through Online Magazine in Learning Reading Comprehension in Elementary School. *PrimaryEdu: Journal of Primary Education*, 3(2).
- Soediono, H., & Arifin, Z. (2020). Dual purposes of school literacy movement: Culture and competence. *Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 6(3), 112–123.